

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi diartikan sebagai sarana yang berperan penting untuk mendukung perkembangan kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir sebagian penduduk di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia sudah menikmati kemajuan teknologi tersebut. Perkembangan teknologi di masyarakat erat kaitannya dengan penggunaan gawai dan internet. Dengan dua hal tersebut, aktivitas atau pekerjaan pengguna dapat lebih praktis dan efektif. Keuntungan dari penggunaan gawai seringkali dijadikan alternatif pendamping anak oleh orang tua. Dengan berbagai aplikasi menarik yang tersedia pada gawai, para orang tua memanfaatkannya sebagai sarana untuk menemani anak agar tidak rewel dan mengganggu pekerjaannya (Vittrup, Snider and Rose et al., 2016).

Beberapa dampak negatif dari pemberian gawai kepada balita, seperti merusak jaringan saraf dan otak, menurunkan keaktifan serta kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar (M, 2017). Selain itu, permasalahan perkembangan yang sering terjadi pada balita saat ini sebagai dampak dari pemberian gawai adalah *speech delay* (keterlambatan bicara). Anak yang terlalu intens menggunakan gawai cenderung minim berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya, sehingga hal ini akan menyebabkan keterlambatan dalam aspek berbicara (Mappapoleonro & Chairunnisa, 2018). Hal ini diperkuat dengan bukti bahwa anak dengan usia di bawah 3 atau 4

seringkali diberikan gawai untuk menonton video, sehingga akan mengurangi interaksinya dengan lingkungan sekitar (Childwise, 2012 dalam Wendy W.L. Goh et al., 2015). Perilaku menarik diri ini berdampak kepada sulitnya anak untuk berkonsentrasi. Mereka akan cenderung mengabaikan paparan bahasa atau arahan dari orang tua mereka karena terlalu fokus dengan stimulasi gawai (Sari & Mitsalia, 2016). Stimulasi gawai akan membuat anak kecanduan dan menghabiskan banyak waktunya untuk menikmati layanan dari gawai tersebut. Penggunaan berlebihan tanpa pengawasan ini memperlambat anak untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebayanya (Putri & Delfi, 2021). Kemungkinan terburuknya yaitu, anak tidak akan paham dan tidak memiliki rasa empati dengan lingkungan sekitarnya.

Dilansir dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014 dijelaskan bahwa jumlah bayi di Indonesia dengan rentangan usia 0-4 tahun sebesar 9,54% mengalami keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa. Sedangkan, menurut data dari Kementerian Kesehatan tahun 2016 dilaporkan bahwa terdapat 16% bayi di bawah lima tahun (balita) yang ada di Indonesia mengalami gangguan perkembangan termasuk keterlambatan bicara. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah balita yang mengalami *speech delay* di Indonesia. Fakta tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Trinika (2015) yang mana didapatkan 42.1% anak usia prasekolah yang menggunakan gawai dengan intensitas tinggi. Disisi lain, untuk di Provinsi Bali belum banyak penelitian yang menghasilkan data terkait dengan hubungan intensitas penggunaan gawai dengan kejadian *speech delay*.

Dari permasalahan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan penggunaan intensitas gawai terhadap kejadian *speech delay* di Kabupaten Gianyar. Kabupaten tersebut dipilih karena jumlah klinik yang menyediakan terapi wicara di Bali masih terbatas, kabupaten Gianyar sendiri merupakan salah satu kawasan yang merintis adanya terapi wicara untuk penderita *speech delay*. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti dengan salah satu terapis wicara di Klinik Terapi Wicara di Kawasan Gianyar, disebutkan bahwa sebagian besar balita yang melakukan terapi wicara disebabkan karena keterlambatan bicara sebagai dampak dari pemberian gawai oleh orang tua, sehingga hal ini selaras dengan tujuan peneliti yakni ingin mengetahui hubungan intensitas penggunaan gawai dengan kejadian *speech delay* pada balita di daerah Bali, khususnya di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengangkat judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Gawai dengan Kejadian *Speech Delay* Pada Anak Usia 18-60 Bulan di Kabupaten Gianyar”. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan intensitas penggunaan gawai dengan kejadian *speech delay* (keterlambatan bicara) secara konkret, mengingat data yang digunakan diambil langsung dari penderita *speech delay* serta disesuaikan dengan literatur yang berkaitan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan intensitas penggunaan gawai dengan kejadian *speech delay* pada anak usia 18-60 bulan di Kabupaten Gianyar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat ditarik beberapa tujuan penelitian, diantaranya:

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan intensitas penggunaan gawai dengan kejadian *speech delay* pada anak usia 18-60 bulan di Kabupaten Gianyar.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik penggunaan gawai, seperti usia pertama kali menggunakan gawai, durasi penggunaan gawai, frekuensi penggunaan gawai, aplikasi pada gawai yang sering digunakan, serta respon yang diberikan anak terhadap lingkungan sekitar saat menggunakan gawai.
2. Untuk mengetahui kejadian *speech delay* di Kabupaten Gianyar
3. Untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan gawai dengan kejadian *speech delay* pada anak usia 18-60 bulan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu kedokteran, khususnya kedokteran anak sehingga nanti dapat digunakan sebagai tambahan dalam teori pola mengasuh

anak terkhusus pada balita yang mengalami *speech delay* atau keterlambatan bicara.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu kedokteran yang didapat selama kuliah ke dalam praktik nyata.

##### 2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan inisiatif kepada instansi pemerintah dalam pengembangan teori pola asuh orang tua yang dapat dimasukkan ke dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak.

##### 3. Bagi Tenaga Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk membuktikan teori mengenai hubungan intensitas penggunaan gawai dengan kejadian *speech delay*.

